

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu karya yang dihasilkan dari sebuah peniruan atau gambaran mengenai realita (mimesis) kehidupan masyarakat yang disampaikan dalam bentuk tulisan melalui peneladanan alam semesta dan sekaligus model dari kenyataan yang ada di sekitar. Karya sastra tidak terlepas dari segala bentuk kehidupan sosial masyarakat terutama yang berkaitan dengan kehidupan sosial pengarang, karena seorang pengarang belajar menjadi sastrawan dari lingkungan tempat tinggalnya. Dalam hal ini latar belakang sosial dan budaya masyarakat sangat mempengaruhi bentuk pemikiran dan ekspresi sastrawan. Karya sastra yang menggambarkan realitas kehidupan sosial secara mendasar merupakan suatu bentuk karya sastra yang secara tajam mengungkapkan kenyataan hidup pengarang baik yang pernah dialami atau sekadar peniruan dari peristiwa yang diolah dengan menggunakan bahasa yang lebih menguraikan motif realita.

Selain mengangkat dari realita kehidupan, karya sastra juga berasal dari pemikiran imajinatif dan disusun dengan menggunakan bahasa-bahasa yang indah. Untuk itu sastra bisa dikatakan sebagai karya yang bersifat fiktif yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi dan imaji pengarang yang mampu mengungkapkan aspek estetis baik dari segi bahasa maupun dari segi makna. Karya-karya yang dihasilkan merupakan bentuk karya yang dapat memberikan motivasi kepada seseorang untuk bertingkah laku lebih baik. Jadi dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan hasil imajinatif kreatif yang

berfungsi untuk menghibur sekaligus mengajarkan sesuatu karena karya sastra dapat memberikan kenikmatan kepada para pembacanya.

Salah satu bentuk karya sastra yang condong dalam mengungkapkan kehidupan serta hubungannya dengan realita sosial masyarakat adalah novel. Menurut Ratna (2004:336) novel adalah sebuah karya sastra yang menceritakan tokoh-tokoh dan segala bentuk tingkah laku mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bahasa novel cenderung menggunakan bahasa sehari-hari, yaitu bahasa yang paling umum digunakan oleh masyarakat. Novel dikategorikan sebagai genre sastra yang paling sosiologis dan responsif karena sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistoris. Selain itu, novel juga disebut sebagai suatu cerita dengan alur yang cukup panjang dan menggarap kehidupan manusia yang bersifat ilusif atau imajinatif. Pada hakikatnya novel adalah cerita, karena fungsi dari novel adalah bercerita dan aspek terpenting novel yaitu menyampaikan cerita.

Di Indonesia, salah satu novel yang bertemakan sosial adalah novel yang berjudul *Layangan Putus* karya Mommy ASF yang diterbitkan oleh “RDM Publisher” pada cetakan pertama (November 2020), cetakan kedua (Januari 2021), cetakan ketiga dan keempat (Desember 2021). Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF diadaptasi dari kisah nyata yang dialami oleh pengarang itu sendiri sehingga membuat kisah dalam novel tersebut terlihat sangat realistis. Novel tersebut menggambarkan mengenai kehidupan rumah tangga yang dijalani oleh tokoh utama yaitu Kinan dan Aris. Novel tersebut juga memberikan pengetahuan sedikit banyak mengenai pentingnya pendidikan bagi seorang perempuan, menjaga komitmen dan komunikasi dalam rumah tangga, serta ketegaran dan keikhlasan dalam menghadapi berbagai konflik maupun ujian yang ada dalam

kehidupan rumah tangga.

Alur dari cerita novel ini merupakan sebuah kehidupan yang harus dijalani oleh seorang wanita muda dan cantik bernama Kinan yang rela melepas impiannya sebagai wanita karir demi mengabdikan dirinya untuk menjadi seorang ibu rumah tangga. Awalnya Kinan menjalani kehidupan rumah tangga yang bahagia dan harmonis dengan dikaruniai 4 anak, hingga pada akhirnya Kinan harus menelan kenyataan pahit bahwa pengabdiannya selama ini dibalas dengan pengkhianatan oleh suaminya dengan melakukan poligami secara diam-diam tanpa meminta izin kepada Kinan sehingga membuat rumah tangga mereka harus berakhir dengan perceraian.

Hal yang cukup menarik dalam cerita novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF adalah gagasan yang dikemas secara realistis. Bahkan novel *Layangan Putus* ini pernah dijadikan sebuah film dengan judul yang sama yaitu *Layangan Putus* yang banyak menarik perhatian masyarakat khususnya kalangan wanita hingga menembus 15 juta penonton di hari pertama rilis. Film tersebut sempat menjadi *tranding topick* pada masanya karena banyak kalangan masyarakat yang mengalami peristiwa serupa sehingga setiap detail alur ceritanya sangat melekat di hati masyarakat dan banyak mengundang air mata. Hal ini membuktikan bahwa novel tersebut dapat memposisikan diri sebagai cerminan realitas sosial masyarakat yang ceritanya sangat dekat dengan kehidupan sosial

Penelitian terhadap novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ini dianggap penting karena dilihat dari permasalahan yang ditampilkan oleh pengarang. Pertama, permasalahan dalam novel sangat relevan dengan kehidupan dan realitas sosial. Dalam hal ini pengarang begitu mahir menggambarkan latar sebagai potret

realitas sosial yang mengungkapkan berbagai permasalahan mengenai kehidupan sosial, konflik dalam rumah tangga, dan interaksinya dalam lingkungan sosial masyarakat. Kedua, Pengarang novel *Layangan Putus* ini memfokuskan pandangannya pada tokoh Kinan dan Aris sehingga dalam novel tersebut banyak ditemukan penggalan mengenai kehidupan tokoh baik secara pribadi maupun kehidupan rumah tangganya dan disertai dengan konflik di antara kedua tokoh yang dipakai pengarang untuk menggambarkan persoalan dalam kaitannya dengan realitas sosial yang sering terjadi saat ini.

Terlihat bahwa Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ini benar-benar menggiring ceritanya ke dalam wilayah realitas sosial masyarakat yang dapat membuat pembacanya seolah-olah masuk ke dunia yang ada dalam novel tersebut dan ikut merasakan berbagai gejala kondisi sosial beserta konfliknya yang dialami oleh tokoh dalam menjalani kisah hidupnya yang menjadikan novel *Layangan Putus* sebagai objek sosiologi sastra. Sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai hasil interaksi pengarang dengan masyarakat, yaitu hubungan antara pengarang dengan status sosial, kelas sosial dan ideologinya.

Pada umumnya dalam ilmu sosiologi sastra terdapat pendekatan yang secara khusus membahas mengenai segi-segi realitas/kenyataan sosial masyarakat yaitu pendekatan mimesis. Endraswara (2013: 9) “Pendekatan mimesis yaitu penelitian sastra yang berhubungan dengan kesemestaan universe”. Artinya, pendekatan mimesis merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang digunakan untuk mengkaji karya sastra yang berupa peniruan dari kejadian alam dan realitas sosial kemasyarakatan. Dalam implementasinya karya sastra merupakan hasil tiruan atau cerminan kehidupan. Pendekatan Mimesis juga dapat diartikan sebagai suatu teori

yang membentuk karya sastra berdasarkan kenyataan sosial yang dialami dan kemudian dikembangkan menjadi suatu karya sastra yang berasal dari kreatifitas dan imajinasi pengarang dalam kehidupan nyata.

Plato (dalam Abrams, 1976: 8-9) berpendapat bahwa semua manusia yang ada di dunia nyata ini merupakan tiruan dari dunia gagasan, adapun dunia tersebut memuat gagasan mengenai manusia. Berdasarkan hal tersebut seni merupakan salinan alam, salinan tersebut dapat diartikan sebagai presentasi ulang mengenai alam atau berbagai bentuk interpretasi dari alam karena melalui karya sastra dapat terlihat gambaran mengenai apa saja yang terjadi di kehidupan manusia. Berbeda dengan pendapat Aristoteles (dalam Abrams, 1976: 12) menyatakan bahwa seniman tidak meniru kenyataan manusia dan peristiwa sebagaimana adanya, seniman memanifestasikan dunianya sendiri.

Hal ini membuktikan bahwa karya sastra dan realitas sosial masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan karena karya sastra diciptakan dan dibangun dari berbagai realitas sosial tersebut. Realitas pada karya sastra merupakan suatu cara pandang pengarangnya dalam melakukan pelurusan terhadap realitas sosial yang terjadi di lingkup kehidupannya. Kondisi sosial dapat digambarkan melalui karya sastra dengan mengutarakan kembali realitas masyarakat yang pernah terjadi dengan cara yang khas sesuai dengan ideologi pengarangnya.

Pada pandangan mimesis, karya sastra tidak dapat dipahami jika tidak mengaitkannya dengan semesta sebagai sumber penciptaannya. Pendekatan mimesis merupakan asumsi yang berupa tiruan alam dan kehidupan manusia di semesta. Untuk mengkaji karya sastra dengan menggunakan pendekatan mimesis,

dibutuhkan data-data yang berkaitan dengan realita kehidupan yang ada dalam karya tersebut karena pendekatan mimesis menghubungkan antara karya sastra dengan realita yang akan memunculkan pandangan bahwa karya sastra merupakan cerminan dari realitas sosial dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebagai objek kajian karena mengangkat tema tentang kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, novel *Layangan Putus* ini dipilih karena ceritanya yang menarik yaitu mengemas sebuah realitas sosial masyarakat dalam bentuk karya sastra. Realitas sosial tersebut disajikan melalui kisah seorang tokoh Kinan dalam menjalani kehidupan pribadi maupun rumah tangganya yang diselimiuti berbagai permasalahan (konflik) serta pengkhianatan dan juga ketegarannya dalam menghadapi setiap masalah serta selalu mencari jalan keluar untuk permasalahannya. Konsep real inilah yang membuat peneliti ingin mengkaji novel tersebut lebih dalam dengan alasan penggambaran kehidupan yang ada dalam novel tersebut sangat berkaitan dengan apa yang telah ada di dalam realitas kehidupan masyarakat saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana realitas sosial yang terjadi dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF?
- 2) Bagaimana hubungan realitas sosial dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dengan mimesis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan realitas sosial yang terjadi dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.
- 2) Mendeskripsikan hubungan realitas sosial dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dengan realitas sosial yang ada di masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus mampu memberikan manfaat kepada khalayak umum, baik secara teoritis maupun secara praktis, sehingga dapat teruji kualitas dari penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pembanding antara teori-teori mengenai realitas sosial dan mimesis yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dengan fakta sosial baik yang terdapat dalam karya sastra maupun realita kehidupan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengkaji berbagai masalah mengenai realita kehidupan sosial yang ada dalam karya sastra yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan pertimbangan dalam kehidupan nyata di kalangan masyarakat, serta diharapkan dapat memperdalam khazanah ilmu pengetahuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di

antaranya adalah sebagai berikut.

1) Bagi Ilmu Pengetahuan

Adanya penelitian yang mengkaji novel dengan pendekatan realitas sosial dan mimetik, akan bermanfaat sebagai bacaan yang tidak hanya melihat dan mengkaji novel dari segi sastra tetapi juga mengaitkan hubungan antara sastra dan kehidupan sosial masyarakat.

2) Bagi Pembaca

Pembaca sebagai bagian dari masyarakat, diharapkan mampu memahami segala bentuk realitas sosial yang terjadi di masyarakat sehingga dapat menerapkan pengetahuannya dengan baik sesuai dengan konsep-konsep kebenaran, terutama teladan baik yang dipaparkan dalam novel. Penelitian ini juga dapat memperkaya wawasan pembaca dalam memberikan apresiasi sastra terhadap sebuah novel dan memberikan kritik sosial terutama pada zaman globalisasi seperti sekarang.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan baik itu sastra, realitas sosial maupun mimesis sebagai bahan untuk penelitian sastra di masa selanjutnya. Memperkaya referensi penelitian karya sastra, serta sebagai bahan perbandingan untuk melanjutkan penelitian yang sama, baik yang bersifat mendalami maupun menemukan aspek-aspek yang baru.

1.5 Batasan Masalah

Pada dasarnya sastra memiliki banyak genre seperti prosa, puisi, drama, dan fiksi. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada salah satu genre sastra berupa prosa fiksi yaitu novel. Keberhasilan peneliti dalam melakukan

penelitian ini terletak pada sejauh mana pemahaman peneliti mengenai teori yang digunakan untuk mengkaji novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yaitu menggunakan teori realitas sosial serta pendekatan berupa mimesis. Pendekatan realitas sosial merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji fakta sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan, pendekatan mimesis merupakan pendekatan sosiologi sastra yang digunakan untuk mengkaji sebuah karya sastra berdasarkan pada realitas sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, fokus ruang lingkup dalam penelitian ini yang dianggap paling utama untuk dideskripsikan dan diteliti terdapat pada realitas sosial yang terjadi dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dan hubungannya dengan mimesis (dunia nyata).

Agar penelitian ini tidak meluas pemahamannya, maka peneliti memberikan batasan dalam mengkaji novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ini hanya terfokus pada bentuk realitas sosial tersebut, yaitu 1) interaksi sosial, 2) nilai dan norma sosial, 3) kebudayaan, 4) stratifikasi sosial, 5) status dan peran sosial, 6) perubahan sosial. Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ini berlatar belakang kehidupan rumah tangga dan kehidupan tokoh dalam lingkup sosialnya yang pada umumnya juga sering terjadi dalam kehidupan masyarakat.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penelitian serta pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan baik yang berkenaan dengan judul maupun dalam fokus masalah. Istilah-istilah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Novel adalah salah satu genre karya sastra berupa karya fiksi prosa yang

panjang dan ditulis secara naratif dalam bentuk cerita.

- 2) Realitas sosial adalah wujud atau kenyataan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Mimesis adalah cerminan atau tiruan dunia, alam semesta, ide maupun segala bentuk kehidupan.